

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sentra produksi jeruk Siam Jawa Timur termasuk beberapa kabupaten, seperti Banyuwangi, Jember, Malang, Pasuruan, Lumajang, dan lainnya, menurut Pusat Data dan Informasi Pertanian (2016). Kabupaten Banyuwangi menghasilkan jumlah jeruk Siam tertinggi pada tahun 2015 sebesar 205.685 ton, dengan nilai persentase terhadap provinsi sebesar 42,82%. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi menyediakan hampir sebagian besar kebutuhan jeruk Siam di Provinsi Jawa Timur. Gambar berikut menunjukkan perkembangan produksi jeruk siam di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang menghasilkannya.

Provinsi dengan produksi jeruk terbesar di Indonesia yaitu Jawa Timur (BPS, 2020) Produksi jeruk siam di Jawa Timur sebesar 712.585 ton, dengan 19.983 ton jeruk besar (BPS Jawa Timur, 2021). Dengan potensi jeruk siam yang tinggi, ini adalah subjek yang tepat untuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan rantai pasokan yang sedang terjadi. Menurut data BPS Jawa Timur (2021), Kabupaten Banyuwangi memiliki produksi jeruk siam tertinggi di Jawa Timur, sebesar 1.901.491 kuintal, atau 26,68% dari total produksi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, Kabupaten Banyuwangi dipilih untuk melakukan penelitian tersebut.

Selain manggis, durian, dan buah naga, jeruk siam adalah salah satu komoditas andalan Banyuwangi. Bahkan, Banyuwangi adalah pemasok jeruk siam terbanyak di Jawa Timur. 12804 hektar lahan menghasilkan 27,7 ton buah jeruk per tahun. Salah satu desa di Banyuwangi yang menghasilkan buah jeruk adalah Temurejo, yang terletak di Kecamatan Bangorejo. Sekitar 940 hektar lahan desa digunakan untuk kebun jeruk dan buah naga dengan kapasitas produksi 28200 ton. Salah satu buah utama Indonesia adalah jeruk. Komoditas jeruk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan jenis buah lainnya. Jeruk sangat disukai karena kedua rasanya yang enak dan menyegarkan dan kemudahan untuk dikonsumsi. Produksi buah nasional sebagian besar dipengaruhi oleh komoditas buah, termasuk jeruk siam. Sentra produksi buah jeruk siam tersebar di berbagai provinsi Indonesia. Jawa Timur adalah negara penghasil jeruk siam terbesar. Produksi jeruk siam dapat mencapai 25 hingga 40 ton per ha (Departemen Pertanian, 2015). Karena usahatani jeruk menghasilkan keuntungan yang besar bagi mereka yang

berpendapatan tinggi, jeruk harus menjadi salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Karena nilai ekonominya yang tinggi, pengembangan usahatani jeruk harus mendapat perhatian khusus. (Aluhariandu et al., 2016).

Sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi, sembilan kecamatan di Kabupaten Banyuwangi adalah sentra Jeruk Siam. Kecamatan Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, dan Tegalsari termasuk di antaranya. Dari 2013 hingga 2017, produksi jeruk siam per kecamatan bervariasi. Pada tahun 2013, Kecamatan Tegaldlimo menghasilkan jumlah jeruk Siam tertinggi sebesar 395.718,75 kw. Pada tahun 2014, Kecamatan Bangorejo menghasilkan jumlah jeruk Siam tertinggi sebesar 2.457.890 kw. Pada tahun 2015, Kecamatan Bangorejo terus menghasilkan jumlah jeruk Siam tertinggi sebesar 8.039.430,00 kw. Pada tahun 2016, Kecamatan Bangorejo menghasilkan jumlah jeruk Siam tertinggi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 1.800.01 kw.

Produksi jeruk siam terbesar di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2015 hingga 2019 terjadi di Kecamatan Bangorejo, dengan jumlah rata-rata 139.847,182 ton. Kecamatan Bangorejo dianggap memiliki potensi yang sangat besar untuk ditanami buah jeruk karena jenis tanahnya yang sesuai, sebagian besar hamparan dan di aliri sungai. (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2015-2019).

Jumlah produksi jeruk yang dihasilkan tidak sebanding dengan kebutuhan yang meningkat (Turner et al., 2013). Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu daerah yang menghasilkan buah jeruk, dengan 205.685 ton, atau 42,82% dari total produksi jeruk Siam dan keprok di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2007, Kecamatan Cluring menjadi salah satu pusat penghasil jeruk. Usaha buah jeruk memberikan sebagian besar pendapatan masyarakat. Petani berusaha untuk meningkatkan hasil budidaya jeruk untuk mendapatkan hasil terbaik. Dari 2015 hingga 2017, produktivitas jeruk turun setiap tahunnya. Akibatnya, perlu dilakukan penelitian dari berbagai bidang, terutama tentang kebutuhan nutrisi tanaman melalui pemupukan. Peran nutrisi sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan potensi tanaman jeruk Banyuwangi dengan pemupukan yang tepat (PDSIP, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat produktivitas dan rata-rata produksi jeruk siam di Kecamatan Cluring dan Kecamatan Bangorejo?
2. Bagaimana pola pemupukan jeruk siam dengan sistem sewa di Kecamatan Cluring dan Kecamatan Bangorejo?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui tingkat produktivitas dan rata-rata produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan pemupukan dengan sistem sewa terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dan Cluring di Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan saran serta pemikiran yang bermanfaat bagi petani dalam peningkatan pendapatan.
- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanian jeruk